TUSEM

Tumbler Untuk Semua

Anita Ramadhani
NIM M0118011

PROGRAM STUDI MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA ILMU DAN PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
2019

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk lebih dari 100 juta. Kehidupan manusia tidak terlepas dari kebutuhan pangan sehingga berkorelasi dengan hasil limbah yang dihasilkan pula.

Indonesia menduduki peringkat kedua penghasil sampah plastik yang dibuang ke laut di dunia, setelah Tiongkok (Jambeck, et al., 2015). Sampah anorganik merupakan sampah yang dihasilkan dari bahan non-hayati atau bukan berasal dari makhluk hidup yang dihasilkan melalui proses sintetik maupun proses pengolahan teknologi. Sampah anorganik merupakan jenis sampah yang membutuhkan waktu berpuluh-puluh tahun untuk terurai. Sampah anorganik dapat dihasilkan dari lingkungan rumah tangga, perkantoran/institusi, daerah komersial, dari jalan/taman/tempat umum maupun industri. Salah satu contoh sampah anorganik yaitu botol atau gelas minuman yang saat ini sangat banyak digunakan dalam perdagangan.

Sampah plastik menimbulkan dampak buruk dalam beberapa sektor. Permasalahan yang ditimbulkan dari sampah plastik bagi lingkungan antara lain mencemari lingkungan. Sampah plastik yang dibuang di sungai dapat mencemari air sungai tersebut serta menimbulkan bau tidak sedap. Selain itu juga dapat menyumbat saluran air yang terdapat di sungai yang menjadi salah satu penyebab terjadinya banjir. Permasalahan yang lain yaitu dalam hal estetika, keindahan suatu lingkungan dan memberi kesan bahwa suatu lingkungan tersebut kotor atau kumuh.

Sampah plastik menimbulkan dampak bagi kesehatan, yaitu dengan menumpuknya sampah di suatu tempat dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan berbagai penyakit juga dapat digunakan sebagai tempat sarang hewan seperti serangga.

Dampak sampah plastik bagi ekosistem yaitu saat sampah plastik terbuang sampai ke laut maka akan termakan oleh hewan-hewan laut seperti paus dan hiu sehingga dapat menyebabkan kematian pada hewan di laut.

Dampak sampah plastik bagi sektor pariwisata yaitu mengurangi keindahan objek wisata dan bisa merusak ekosistem yang terdapat di objek wisata. Dalam jangka panjang sampah plastik juga dapat berdampak pada perubahan iklim karena mulai dari proses produksi hingga konsumsi, bahkan pembuangannya

menghasilkan emisi karbon yang tinggi. Emisi karbon menyebabkan bumi semakin panas dan memicu perubahan iklim.

B. Tujuan dan Manfaat

Dari permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan dari gagasan ini adalah untuk mengurangi produksi sampah plastik di Indonesia. Manfaat dari gagasan ini adalah berkurangnya jumlah sampah plastik yang terdapat di Indonesia, menjaga lingkungan agar tetap bersih dan memiliki keindahan serta.

2. GAGASAN

A. Kondisi Sampah Plastik di Indonesia

Sampah plastik yang dihasilkan dari daerah komersial seperti perdagangan saat ini sangat tinggi. Sebagai contoh perdagangan minuman yang menggunakan gelas plastik. Gelas plastik ini bersifat sekali pakai yang artinya setelah digunakan sekali maka akan menjadi sampah. Saat ini banyak sekali berkembang perdagangan minuman menggunakan gelas plastik sekali pakai karena dinilai lebih praktis, namun sampah yang dihasilkan juga sangat tinggi. Padahal sampah plastik ini untuk terdekomposisi membutuhkan waktu berpuluh-puluh tahun.

B. Upaya Yang Dilakukan Beserta Hasilnya

Kantong plastik merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan dari masyarakat saat berbelanja. Namun, kantong plastik dinilai dapat menambah jumlah sampah plastik. Upaya untuk mengurangi sampah plastik salah satunya adalah dengan program Kantong Plastik Berbayar atau Kantong Plastik Tidak Gratis(KPTG). Program KPTG ini pernah diterapkan pada tahun 2016.

Program KPTG ini dibuat oleh Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia(Aprindo) untuk mendukung salah satu visi pemerintah pada tahun 2025, yakni bisa mengurangi 30 persen sampah dan menangani sampah sebesar 70 persen termasuk sampah plastik. Konsumen yang ingin menggunakan kantong plastik sekali pakai atau kresek akan dikenakan biaya tambahan 200 rupiah per lembarnya (Abdila, 2019).

Respon perilaku konsumen pada penentuan harga kantong plastik berbayar Rp 200,00 masih murah dan konsumen masih bersedia membayar (Setiawan & Junaedi).

C. Tumbler Untuk Semua

Untuk menangani permasalahan tersebut, penulis menawarkan gagasan yaitu Tumbler Untuk Semua (TUSEM). Tumbler adalah wadah air minum berbentuk seperti gelas tanpa gagang, memiliki penutup, terbuat dari kaca atau plastik, dapat menjaga suhu minimum tetap seperti semula, mudah dibawa kemana saja (KBBI V 0.2.1 Beta (21), 2016).

D. Pihak-Pihak Yang Dapat Membantu Mengimplementasikan Gagasan

Untuk terlaksananya gagasan ini maka diperlukan adanya dukungan dari pemerintah dan seluruh masyarakat Indonesia. Serta kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan betapa buruk dampak yang ditimbulkan dari sampah plastik.

E. Langkah-Langkah Strategis Yang Diperlukan

Masyarakat diharapkan dapat membawa tumbler pribadi setiap membeli minuman.

3. KESIMPULAN

A. Tumbler Untuk Semua

Pedagang diharapkan untuk membuat pernyataan bahwa pedagang tidak menyediakan tempat minum, jadi pembeli diharapkan membawa tempat sendiri. Harapannya gagasan ini dapat diterapkan dan dilaksanakan oleh masyarakat Indonesia untuk mengurangi sampah plastik dan menjaga bumi kita.

B. Teknik Implementasi

Penjual minuman yang semula menggunakan gelas plastik dapat memberi tahu pembeli bahwa untuk kedepannya tidak akan disediakan gelas plastik sehingga pembeli diharapkan untuk membawa tumbler masing-masing.

C. Prediksi Hasil Yang Akan Dicapai

Apabila gagasan ini dapat terlaksana dengan baik maka jumlah sampah plastik di Indonesia akan berkurang dan kita dapat menjaga lingkungan serta mengurangi efek yang ditimbulkan dari sampah plastik.

4. DAFTAR PUSTAKA

- KBBI V 0.2.1 Beta (21)*. (2016). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Abdila, R. (2019). *Per 1 Maret 2019, Aprindo Terapkan Kebijakan Kantong Plastik Berbayar*. Trubunnews.com.
- Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., Perryman, M., Andrady, A., et al. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *SCIENCE VOL 347 ISSUE 6223*, 768-771.
- Qodriyatun, S. H. (2018). SAMPAH PLASTIK: DAMPAKNYA TERHADAP PARIWISATA DAN SOLUSI. *Info Singkat Vol. X, No. 23/I/Puslit/Desember/2018*, 13-18.
- Setiawan, D., & Junaedi, M. S. (t.thn.). Respon Konsumen terhadap Tas Belanja Plastik Berbayar.
- Wahyuni, T. (2015). *Jenis Sampah dan Lama Proses Penghancurannya*. CNN.